

PENGEMBANGAN MODUL TEKNIK SULAMAN MANIK MANIK UNTUK SISWA KELAS XI TATA BUSANA DI SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

DEVELOPING MODULE OF BEAD EMBROIDERY TECHNIQUES FOR GRADE XI STUDENTS FASHION OF SMK MUHAMMADIYAH 1 TEMPEL

Oleh : Baiq Desy Dwi Anggraini

Instansi : Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Email : desyanggraini278@gmail.com

Dosen : Dra. Enny Zuhni Khayati, M.Kes

Dosen Pembimbing Program Studi Pendidikan Teknik Busana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan : 1) menghasilkan produk modul sebagai media pembelajaran teknik sulaman manik manik 2) mengetahui kelayakan modul teknik sulaman manik manik. Jenis penelitian ini berupa penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) model pengembangan Borg dan Gall yang telah disederhanakan oleh Puslitjaknov melalui 5 tahapan 1) Analisis kebutuhan produk, 2) Mengembangkan produk awal, 3) Validasi ahli dan revisi, 4) Uji lapangan skala kecil dan revisi produk, 5) Uji lapangan skala besar dan produk akhir. Tempat dan waktu penelitian bulan July-September di SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Subjek penelitian siswa kelas XI Tata Busana. Uji skala kecil 6 siswa, skala besar 13 siswa. Metode pengumpulan data observasi, wawancara dan angket. Teknik analisis data deskriptif. Penelitian ini menghasilkan : 1) modul pembelajaran teknik sulaman manik-manik untuk siswa kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, 2) modul pembelajaran teknik sulaman manik-manik dinyatakan "layak" dari ahli materi 96% dan ahli media "layak" 100%. Berdasarkan uji coba kelompok kecil termasuk kategori sangat layak presentase 86%. Selanjutnya uji coba kelompok besar mendapatkan kategori sangat layak presentase 93%.

Kata kunci : pengembangan, modul teknik sulaman manik-manik, SMK Muhammadiyah 1 Tempel

ABSTRACT

This study aims: 1) to produce module products as learning media for embroidery of beads beads 2) to determine the feasibility of beads embroidery technique modules. This type of research is in the form of research and development (*Research and Development*) development model of Borg and Gall which has been simplified by Puslitjaknov through 5 stages 1) Analysis of product needs, 2) Developing initial products, 3) Expert validation and revision, 4) Small-scale field testing and product revisions, 5) Large-scale field trials and final products. Place and time of July-September study at SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Research subjects class XI Clothing Design. Small scale test of 6 students, large scale of 13 students. Methods of collecting observation, interview and questionnaire data. Descriptive data analysis techniques. This research resulted in: 1) bead embroidery technique learning module for students of class XI Dressmaking at SMK Muhammadiyah 1 Tempel, 2) bead embroidery technique learning module was declared "feasible" from material experts 96% and media experts were "worthy" 100%. Based on small group trials including the very feasible category 86%. Furthermore, large group trials get a very decent category of 93%.

Keywords : development, bead embroidery engineering module, SMK Muhammadiyah 1 Tempel

PENDAHULUAN

Pembuatan Hiasan Busana merupakan salah satu mata pelajaran pada jurusan Tata Busana yang dilaksanakan di kelas XI SMK Muhammadiyah 1 Tempel. Mata pelajaran ini diselenggarakan sesuai dengan tujuan kompetensi keahlian Tata Busana yaitu membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten dalam bidang busana. Berdasarkan kurikulum 2013 pada jurusan Tata Busana, kompetensi yang ingin dicapai pada mata pelajaran pembuatan hiasan yaitu menganalisis hiasan busana dan membuat hiasan pada kain atau busana.

Teknik sulaman manik manik merupakan salah satu materi yang harus dikuasai oleh siswa, dengan mempelajari teknik sulaman manik manik siswa dapat menambah kreatifitas didalam menghias busana yang diciptakan, dapat memberikan nilai tambah pada busana, dan memberi kesan yang elegan. Sehingga dibutuhkan media representatif untuk mempermudah dalam mempelajari teknik sulaman manik manik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru untuk mata pelajaran pembuatan hiasan terdapat permasalahan yaitu minimnya media pembelajaran, belum tersedianya buku dan modul sebagai media pembelajaran yang memuat materi teori dan panduan praktik. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi, materi teknik sulaman manik-manik masih menggunakan demonstrasi benda jadi yaitu fragmen berukuran 15 x 20 cm yang menampilkan contoh sulaman manik dan buku cetak milik guru, namun dikarenakan fragmentidak memuat langkah pembuatan sulaman manik manik dan buku cetak milik guru belum memuat materi pembelajaran sesuai

dengan kompetensi dasar menyebabkan siswa masih kesulitan didalam memahami materi sulaman manik-manik.

Pengembangan modul sebagai media pembelajaran diharapkan dapat mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya modul sebagai media pembelajaran penyampaian materi akan lebih mudah dan memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dalam menyiapkan materi. Pembelajaran dengan menggunakan modul merupakan setrategi mengajar dimana guru dapat menyampaikan materi secara rinci dan sistematis. Modul yang disajikan secara menarik memudahkan dalam mempelajari materi sulaman manik manik.

Harapannya dalam pembelajaran hiasan busana menggunakan media modul yang layak dan berkualitas dapat mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran. Melalui media pembelajaran modul sulaman manik-manik, guru dapat mengurangi dominasi sistem pembelajaran, di sisi lain siswa dapat memperkuat ingatannya serta siswa akan lebih aktif didalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas maka penelitian tentang “Pengembangan Modul Teknik Sulaman Manik Manik untuk Siswa Kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel”, bertujuan untuk menghasilkan modul teknik sulaman manik manik dan mengetahui kelayakan modul teknik sulaman manik manik. Modul teknik sulaman manik-manik ini sangat penting dan besar pengaruhnya dalam pembelajaran pembuatan hiasan. Karena sangat penting, modul memiliki keunggulan sebagai sumber belajar yang mudah di fahami siswa, menarik dan dapat digunakan secara mandiri, juga

mengurangi pembelajaran yang berpusat pada guru, dan mengaktifkan siswa dalam belajar sehingga hasil belajar siswa optimal.

METODE PENELITIAN

Model Pengembangan

Media pembelajaran modul teknik sulaman manik manik ini menggunakan model pengembangan Borg and Gall yang telah disederhanakan oleh (Puslitjaknov) Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi. Berikut ini kegiatan yang dilakukan pada setiap tahap pengembangannya: analisis kebutuhan produk, mengembangkan produk awal, validasi ahli dan revisi, uji lapangan skala kecil dan revisi produk, uji lapangan skala besar dan produk akhir

Prosedur Pengembangan

Prosedur penelitian dan pengembangan modul teknik sulaman manik manik sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan Produk

Analisis kebutuhan produk ini terdapat dua tahap, yaitu : a. mengkaji kurikulum, dilakukan agar modul tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran. b. analisis kebutuhan modul, dimulai dari mengidentifikasi masalah yang terjadi selama proses belajar mengajar, menetapkan kompetensi dasar, sampai dengan mengumpulkan referensi yang dibutuhkan sebagai acuan pembuatan modul.

2. Pengembangan Produk Awal

Mengembangkan produk awal dengan mengikuti langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut : menetapkan judul modul yang akan diproduksi, menetapkan tujuan akhir modul, menetapkan kemampuan atau kompetensi yang

lebih spesifik, menetapkan kerangka modul, dan mengembangkan materi yang telah dirancang dalam kerangka.

3. Validasi Ahli dan Revisi

Validasi ini dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan oleh dosen dan guru yang menguasai dan berkompeten dibidang membuat hiasan khususnya pada materi membuat sulaman. Validasi dilakukan sebagai permintaan pengesahan atau pengakuan terhadap kesesuaian atau kelayakan media apabila digunakan.

4. Uji Coba Skala Kecil dan Revisi

Uji coba dimaksudkan mengidentifikasi kesalahan produk modul, uji coba dilakukan pada 6 siswa, yang bertujuan untuk mengetahui keterbacaan modul dilihat dari segi pemahaman materi dan konsep materi.

5. Uji Coba Skala Besar

Modul diterapkan dalam skala yang lebih besar dengan tujuan mengetahui tingkat kelayakan modul. Uji coba ini dilakukan oleh 13 siswa. Apabila modul ini dinyatakan layak dari penilaian ahli materi, ahli media dan siswa, maka modul dapat digunakan untuk mediapembelajaran di sekolah.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel di jalan Sanggrahan, Kragan, Lumbungrejo, Tempel, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Waktu penelitian pada bulan July sampai bulan September 2019.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel dengan jumlah subjek 13 siswa.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan angket. Observasi dan wawancara digunakan untuk melihat kebutuhan di lapangan. Angket ditujukan untuk menilai kelayakan modul kepada ahli media, ahli materi dan siswa. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, yaitu peneliti menyediakan beberapa alternatif jawaban yang cocok bagi responden. Angket yang digunakan penelitian ini adalah angket non tes dalam bentuk checklist (√)

Instrumen Penelitian

1. Instrumen kelayakan modul ditinjau dari segi materi, digunakan untuk menilai kelayakan materi pada media modul teknik sulaman manik-manik.
2. Instrumen kelayakan modul dari segi tampilan media, digunakan untuk menilai kelayakan ditinjau dari segi tampilan media modul. Lembar validasi berbentuk *checklist* dengan menggunakan skala *Guttman*. Adapun kriteria penilaian:

Tabel 1. Pengkategorian dan Pembobotan Skor

Pernyataan	
Jawaban	Nilai
Layak	1
Tidak layak	0

(Sugiyono, 2013:96)

3. Instrumen untuk siswa, berisikan kesesuaian media pembelajaran dilihat dari aspek tampilan modul, dan aspek materi modul. Untuk

mengetahui kelayakan modul menggunakan angket non tes Skala *Likert* dengan 4 skala. Adapun kriteria penilaian kelayakan modul teknik sulaman manik-manik :

Tabel 2. Kriteria Penilaian Siswa

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Kurang Setuju (KS)	2
Tidak Setuju (TS)	1

(Widoyoko, 2013: 105)

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif, peneliti akan mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2015:147). Dengan menganalisis menggunakan teknik deskriptif, maka peneliti dapat mencari skor ataupun rata-rata (Mean). Rumus mencari nilai rata-rata (Mean) adalah sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum xi}{n}$$

(Sugiyono, 2015 : 75)

Keterangan:

Me: Skor rata-rata

Σ : Epsilon (baca: jumlah)

xi: nilai x ke i sampai ke n

n: jumlah individu

1. Teknik Analisis Data Ahli Materi dan Media

Hasil dari perkalian jumlah butir yang valid dikalikan nilai tertinggi diperoleh skor maksimum, sedangkan dari perkalian butir valid dengan nilai terendah diperoleh skor minimum, dapat dilihat pada tabel dibawah ini tentang kriteria kualitas media:

Tabel 3. Kriteria Kualitas Media untuk Para Ahli

Kriteri Kualitas Media		
Kategori penilaian	Interval nilai	Prese- -tase
Layak	$(S_{\min} + p) \leq S \leq S_{\max}$	50%- 100%
Tidak layak	$S_{\min} \leq S \leq (S_{\min} + p - 1)$	0%

(dari Tesis Widihastuti 2007hal126)

Keterangan :

S = Skor responden

S_{min} = Skor responden terendah

S_{max} = Skor responden tertinggi

P =Panjanginterval

2. Teknik Analisis Data Untuk Siswa

Untuk menganalisis data kelayakan media modul ditinjau dari penilaian siswa dilakukan beberapa analisis yaitu sebagai berikut:

Tabel 4. Pengkategorian Skor Penilaian Media Modul

Kategori	Interval Nilai
SangatLayak	0,80 x Skor tertinggi
Layak	0,80 x Skor tertinggi > x ≥0,60 x Skor tertinggi
Kurang Layak	0,60x Skor tertinggi > x ≥0,40 x Skor tertinggi
Tidak Layak	<0,40 x Skor tertinggi

(Mardapi, 2015 : 77)

Keterangan :

Skor tertinggi : jumlah butir pertanyaan
x skor tertinggi

Skor terendah : jumlah butir pertanyaan
x skor terendah

X : Skor siswa

Interpretasi kelayakan media modul daripenilaian siswa dapat dilihat pada table 5.

Tabel 5. Interpretasi Hasil Kelayakan Media Modul Oleh Siswa

Kategori	Interpretasi
Sangat layak	Siswa sangat memahami keseluruhan aspek dari media modul baik dari segi isi materi dan tampilan

	media, sehingga sangat mempermudah proses pembelajaran menganalisis sulaman manik-manik.
Layak	Siswa dapat memahami keseluruhan aspek dari media modul baik dari segi isi materi dan tampilan media,sehinggadapat mempermudahproses pembelajaran menganalisis sulaman manik-manik.
Kurang layak	Siswa kurang memahami keseluruhan aspek dari media modul baik dari segi isi materi dan tampilan media, sehingga kurang mempermudah proses pembelajaran menganalisis sulaman manik-manik.
Sangat kurang layak	Siswa tidak memahami keseluruhan aspek dari media modul baik dari segi isi materi dan tampilan media, sehingga tidak mempermudah proses pembelajaran menganalisis sulaman manik-manik.

Hasil perhitungan dapat diinterpretasikan menjadi bentuk persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2012: 43)

Keterangan

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Number of Cases (banyaknya individu)

HASIL PENELITIAN

DANPENGEMBANGAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau *research and development* (R&D). Model pengembangan yang digunakan yaitu mengacu pada pengembangan Borg and Gall yang disederhanakan oleh Puslitjaknov. Adapun proses pengembangan dapat dideskripsikan

sebagai berikut :

1. Analisis Kebutuhan

Analisis kebutuhan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai informasi terkait dengan produk yang dikembangkan dan mengidentifikasi permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran. Pada analisis kebutuhan terdapat kegiatan sebagai berikut :

a. Mengkaji Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di SMK Muhammadiyah 1 Tempel adalah Kurikulum 2013(K13). Analisis kurikulum perlu dilakukan agar media yang dikembangkan tidak menyimpang dari tujuan pembelajaran yang terdapat dalam kompetensi dasar.

b. Identifikasi Kebutuhan Produk

Identifikasi kebutuhan produk dilakukan melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui permasalahan yang terjadi di sekolah. Ditemukan bahwa metode yang digunakan yaitu berupa fragmen berukuran 15 x 20 cm yang menampilkan contoh sulaman manik, sedangkan metode demonstrasi sendiri masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya informasi yang diberikan guru tidak dapat ditangkap secara menyeluruh oleh siswa.

2. Pengembangan Produk Awal

Dalam merancang modul harus mengikuti pedoman yang baik dan benar. Berikut langkah-langkah pengembangan produk awal adalah sebagai berikut :

a. Rancangan Modul

Draft modul teknik sulaman manik-manik adalah sebagai berikut:

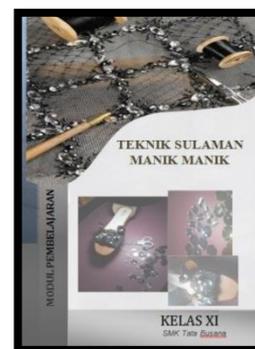
- 1) Halaman judul, kata pengantar, daftar isi, peta kedudukan modul, glosarium.
- 2) Pendahuluan : standar kompetensi, deskripsi, waktu, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi dan cek kemampuan.
- 3) Pembelajaran : rencana belajar siswa, tujuan kegiatan pembelajaran, uraian materi, kegiatan belajar 1– 2, rangkuman, tes evaluasi dan kreasi sulaman manik
- 4) Evaluasi meliputi kemampuan kognitif, psikomotor skill.
- 5) Glosarium, penutup dan daftar pustaka.

b. Penyusunan Modul Teknik Sulaman Manik

Berdasarkan rancangan modul di atas maka selanjutnya dikembangkan pada tahap penyusunan produk. Adapun hasil pengembangan modul adalah sebagai berikut:

1) Hasil sampul modul

Judul modul yaitu “Modul Pembelajaran Teknik Sulaman Manik Manik”. Ilustrasi berupa gambar manik-manik, benang, gunting, dan gambar kreasi sulam manik pada sandal slop. Dan institusi penyusun Pendidikan Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta



Gambar 1. Halaman Sampul

2) Kata pengantar

Kata pengantar berisi tentang ucapan terimakasih dari penyusun, dan pemaparan

singkat tentang isi modul dan peran modul teknik sulaman manik-manik dalam proses pembelajaran

3) Daftar isi

Daftar isi memuat daftar halaman setiap bab dan sub bab yang terdapat dalam modul teknik sulaman manik-manik

4) Peta kedudukan modul

Peta kedudukan modul berisi diagram yang menunjukkan kedudukan modul teknik sulaman manik-manik dalam keseluruhan program pembelajaran

5) Pendahuluan

Bagian ini berisistandar kompetensi, deskripsi, waktu yang dibutuhkan dalam mempelajari modul, prasyarat, petunjuk penggunaan modul, tujuan akhir, kompetensi dan cek kemampuan

Analisis Data

1. Validasi Ahli dan Revisi

Hasil validasi oleh ahli media dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak” dan “tidak layak”. Butir pernyataan terdiri dari 26 butir jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 78 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 78 = 78$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 39, sehingga kriteria kelayakan modul oleh ahli media adalah:

Tabel 6. Kriteria Kelayakan Modul AhliMedia

Kategori	Skor	Hasil
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$25,5 \leq S \leq 51$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 24,5$

Hasil penilaian ahli media diperoleh jumlah skor mencapai 78 dengan rata-rata 1 Berdasarkan

pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka modul teknik sulaman manik-manik termasuk dalam kategori “layak”.

Tabel 7. Presentase Kelayakan Modul Teknik Sulaman Manik

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	49	96%
0	Tidak Layak	2	4%
Jumlah		51	100%

b. Validasi oleh Ahli Materi

Hasil validasi modul sulaman manik-manik oleh ahli materi kemudian dianalisis dengan skala *Guttman* dengan 2 alternatif jawaban yaitu “layak”, “tidak layak”. Butir pernyataan terdiri dari 17 butir jumlah responden 3 orang, maka diperoleh skor minimum $0 \times 51 = 0$ dan skor maksimum $1 \times 51 = 51$. Jumlah kelas 2, panjang kelas interval 25,5

Tabel 8. Kriteria Kelayakan Modul oleh Ahli Materi

Kategori	Skor	Hasil
Layak	$(S \text{ min} + p) \leq S \leq S \text{ max}$	$39 \leq S \leq 78$
Tidak layak	$S \text{ min} \leq S \leq (S \text{ min} + p - 1)$	$0 \leq S \leq 38$

Hasil penilaian ahli materi diperoleh jumlah skor mencapai 49 dengan rata-rata 0,96. Berdasarkan pedoman konversi data kuantitatif ke kualitatif maka modul teknik sulaman manik-manik termasuk dalam kategori “layak” sebagai media pembelajaran.

Tabel 9. Presentase Kelayakan Modul Sulaman Manik-Manik

Nilai	Kategori Penilaian	Frekuensi	Presentase
1	Layak	78	100%
0	Tidak Layak	0	0%
Jumlah		78	100%

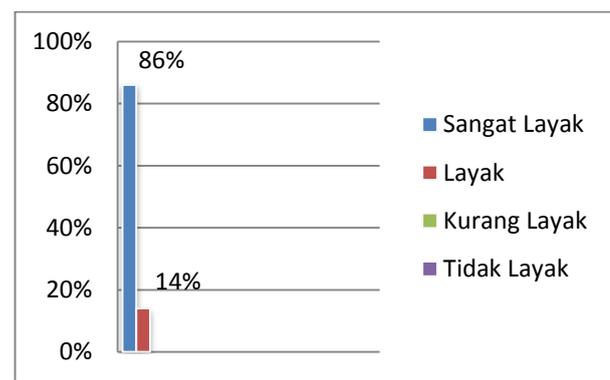
2.Uji Coba Skala Kecil

Kualitas modul teknik sulaman manik-manik yang diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 27 butir skor valid dengan jumlah responden 6 orang. Hasil uji coba kemudian dianalisis menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $4 \times 27 = 108$, skor terendah $1 \times 27 = 27$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Kriteria Kelayakan Media Uji Coba Skala Kecil

No	Kategori	Interval Nilai	Prosen tase
1.	Sangat Layak	$\geq 86,4$	86%
2.	Layak	$86,4 > x \geq 64,8$	14%
3.	Kurang Layak	$64,8 > x \geq 43,2$	0%
4.	Tidak Layak	$< 43,2$	0%

Hasil validasi kelayakan media pembelajaran modul teknik sulaman manik-manik skala kecil yang diuji cobakan kepada 6 siswa dapat dilihat melalui *histogram* dibawah ini:



Gambar 3. *Histogram* kelayakan modul pada ujicoba skala kecil

Secara keseluruhan, media pembelajaran modul teknik sulaman manik-manik termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 86% dan kategori layak sebesar 14%. Skor rerata

keseluruhan responden adalah 102,6 apabila dilihat pada tabel konversi data kuantitatif ke kualitatif maka media modul teknik sulaman manik-manik berada pada $\geq 86,4$ atau dalam kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa Siswa sangat memahami keseluruhan aspek dari media modul baik dari segi isi materi dan tampilan media.

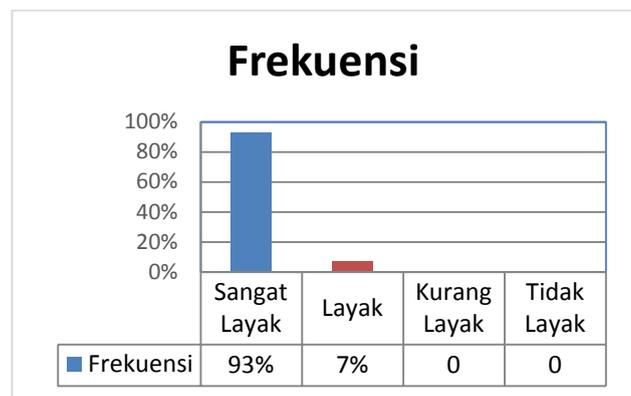
3.Uji Coba Skala Besar

Kualitas modul selanjutnya diukur menggunakan angket non tes yang terdiri dari 27 butir instrumen dengan jumlah responden 13 siswa. Hasil uji coba skala besar dianalisis menggunakan skala *Likert* dengan rentang skor 1 sampai 4, sehingga diperoleh skor tertinggi $4 \times 27 = 108$, skor terendah $1 \times 27 = 27$, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 11. Kriteria Kelayakan Modul Teknik Sulaman Manik Uji Coba Skala Besar

No	Kategori	Interval Nilai	Prosen tase
1.	Sangat Layak	$\geq 86,4$	93%
2.	Layak	$86,4 > x \geq 64,8$	7%
3.	Kurang Layak	$64,8 > x \geq 43,2$	0%
4.	Tidak Layak	$< 43,2$	0%

Hasil validasi kelayakan media pembelajaran modul teknik sulaman manik-manik skala besar yang diuji cobakan kepada 13 siswa dapat dilihat melalui *histogram* dibawah ini:



Gambar 4. *Histogram* kelayakan modul pada ujicoba skala besar

Secara keseluruhan, media pembelajaran modul termasuk dalam kategori sangat layak sebesar 93% dan kategori layak sebesar 7%. Skor rerata keseluruhan responden adalah 90,15 apabila dilihat pada tabel maka nilai tersebut berada pada $\geq 86,4$ atau dalam kategori sangat layak.

Pembahasan Hasil Penelitian

Kegiatan dan proses untuk menghasilkan suatu produk media pembelajaran yang valid dan layak digunakan untuk pembelajaran sulaman manik-manik pada Mata Pelajaran Pembuatan Hiasan, tahap pertama yang dilakukan sebelum menganalisis kebutuhan produk yaitu dengan melakukan wawancara dan observasi, dari kegiatan tersebut diketahui beberapa permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran sulaman manik-manik diantaranya belum adanya media pembelajaran yang dapat membuat siswa belajar secara mandiri, menarik dan mendorong semangat belajar siswa dalam mempelajari materi sulaman manik-manik dengan baik. Berkaitan dengan hal tersebut maka modul diasumsikan tepat digunakan untuk pembelajaran dengan materi sulaman manik-manik.

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Pengembangan modul teknik sulaman manik-manik dilakukan sesuai dengan prosedur pengembangan dari Borg and Gall yang disederhanakan oleh (puslitjaknov) dengan 5 tahap penelitian yaitu: 1) Analisis kebutuhan yang dilakukan dengan mengkaji silabus dan kurikulum, 2) Pengembangan produk dilakukan dengan membuat cover yang menarik, menyesuaikan isi media dengan silabus dan KI dan KD, mendesain modul teknik sulaman manik-manik sebagus mungkin agar menarik siswa 3) Validasi ahli dan revisi dilakukan untuk menguji kelayakan media dari segi materi dan media di validasi dengan 2 validator dan 1 guru yang ahli dalam bidangnya yaitu yang ahli dalam materi sulaman manik-manik dan ahli dalam pembuatan media, 4) Uji kelompok kecil dan revisi dilakukan untuk menguji prodak awal 5) Uji kelompok besar dikakukan dalam satu kelas yang terdiri dari 13 siswa. Penelitian ini belum sampai pada tahap penyebar luasan karena sesuai dengan tujuan penelitian, hanya sebatas sampai kelayakan modul pembelajaran teknik sulaman manik-manik untuk siswa kelas XI di SMK Muhammadiyah 1 Tempel.
2. Kelayakan modul sulaman manik-manik dinyatakan sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran Pembuatan Hiasan di kelas XI Tata Busana di SMK Muhammadiyah 1 Tempel, diperoleh berdasarkan penilaian dari ahli materi termasuk dalam kategori “layak” dengan presentase 96% dan ahli media termasuk dalam kategori “layak” dengan presentase 100%. Developmental testing/uji coba kelompok kecil mendapatkan presentase 86%

termasuk dalam kategori “sangat layak”, sedangkan dalam validation testing/uji coba skala besar mendapatkan presentase 93% termasuk dalam kategori “sangat layak”. Data tersebut apabila dikorelasi dengan nilai rerata siswa memilih menyatakan sangat setuju bahwa media ini sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan, penyusun menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk Guru mata pelajaran Pembuatan Hiasan hendaknya bisa membuat sendiri media yang sejenis dan menarik untuk siswa agar meningkatkan kreatifitas siswa dan minat belajar siswa.
2. Bagi sekolah agar bisamemanfaatkan media pembelajaran modul teknik sulaman manik-manik sebagai salah satu media pembelajaran mata pelajaran pembuatan hiasan tata busana dan mata pelajaran lainnya yang berkecimpung dalam dunia keterampilan menghias

DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta :

PT. Raja Grafindo Persada

Buckley, C. (2008). *Sulam untuk Pemula*.

Indonesia : PT. Indeks

Emzir (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.

Depok : PT. Raja Grafindo Persada.

Ernawati, dkk (2008). *Tata Busana Jilid III*.

Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Gofar, M.Y (2006). *Aksesoris Manik*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka

Indira, I.D, Ridah, N. (2012). *Sulam Manik Glamor Melayu Jilid 3: Teknik Menganyam Bunga dan Daun Peyote*. Bekasi: Gramata Publishing

Maya, Coly (2007) *Kreasi Sulam Payet Untuk Pemula*. Tangerang : Kawan Pustaka.

Mulyasa,E. (2006). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset

Nieza (2006). *Sulaman Payet & Manik pada Pernik Cantik*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama

Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press

Sugiyono (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.

Widihastuti (2007). *Pencapaian Standar Kompetensi Siswa SMK Negi Program Keahlian Tata Busana Di Kota Yogyakarta Dalam Pembelajaran Dengan KBK*. JPTK : Hlm 231

Widoyoko, E. P. (2011). *Evaluasi Progam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

